

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian adalah usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji suatu kebenaran pengetahuan dengan cara-cara ilmiah. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam suatu penelitian harus tepat.

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian itu dilakukan.. Oleh karena itu, penelitian kualitatif mampu mengungkap fenomena-fenomena pada suatu subjek yang ingin diteliti secara mendalam. Menurut Hadari Nawawi penelitian kualitatif adalah Rangkaian kegiatan atau proses menjaring data atau informasi yang bersifat sewajarnya, mengenal suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Maka dari itu dijelaskan bahwa data

atau informasi itu dapat berbentuk gejala yang berlangsung, reproduksi ingatan, pendapat yang bersifat teoritis atau praktis dan lain-lain.³

Ciri-ciri penelitian kualitatif yaitu harus mempunyai latar ilmiah, manusia sebagai alat (instrument), memakai metode kualitatif, analisa data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil, penelitian bersifat deskriptif, teori dasar, adanya batas yang ditentukan oleh fokus, adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, desain yang bersifat sementara dan hasil penelitian disepakati bersama. Penelitian kualitatif bermaksud menjelaskan peristiwa dan kejadian yang ada pada saat penelitian dilakukan. Dalam hal ini penulis memilih pendekatan ini, karena pendekatan ini mampu menemukan definisi, situasidari gejala-gejala sosial dari subjek, prilaku, motif-motif subyektif, perasaan dan emosi.

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial Menurut Berg studi kasus adalah: “studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan datanya perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori) Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1)

³ Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996) Hlm.176.

Sebagai sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2) Menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, 4) Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, 5) Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas, 6) Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Koperasi Bangun Lestari tepatnya di Desa Ariyojeding Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung. Peneliti mengambil lokasi penelitian di Koperasi Bangun Lestari karena memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Merupakan lembaga ekonomi di kecamatan Rejotangan yang berpotensi dan layak untuk diteliti lebih dalam
2. Untuk mengetahui seberapa besar peran koperasi Bangun Lestari dalam meningkatkan kesejahteraan peternak sapi perah di kecamatan Rejotangan
3. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
4. Sistem kinerja koperasi yang terbuka
5. Pegawai-pegawai yang juga warga Desa Ariyojeding sehingga sudah mengenal satu sama lain

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.³ Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

C. Kehadiran Peneliti

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Robert K. Yin yang berjudul *Studi Kasus: Desain dan Metode*, melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian mutlak diperlukan karena instrument dalam penelitian adalah peneliti itu sendiri. Jadi, disamping peneliti itu bertindak sebagai instrumen peneliti juga sekaligus sebagai pengumpul data. Sedangkan instrumen-instrumen data hanya bersifat sebagai pendukung saja. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh.

³ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001) Hlm. 1

Peneliti hadir dilokasi penelitian, menemui manajer Koperasi Bangun Lestari dan manajer memberikan izin untuk melakukan penelitian selanjutnya peneliti memulai penelitiannya mulai dari wawancara, dokumentasi dan sebagainya. Peneliti disini bertindak sebagai instrumen pertama yaitu sebagai pengamat, pelaksana dan orang yang mengumpulkan data. Sebagai pelaksana peneliti bertindak untuk mengetahui keberlangsungan mekanisme pendistribusian susu. Dan sebagai pengamat yakni peneliti mengamati langsung kegiatan di koperasi Bangun Lestari

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan lain sebagainya. Menurut Moleong “tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, pengambilan foto”.³ Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Ibu Endri selaku manajer koperasi susu Bangun Lestari, Bapak Ali Mustofa selaku Staf Bagian Pendistribusian Susu dan para peternak sapi perah. Pengambilan data melalui mereka

³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)Hlm. 112.

dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh koperasi susu terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di wilayah Kecamatan Rejotangan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Irawan Soeharto, yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.³ 7

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini menurut Sugiyono, partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian atau kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.³ Menurut Arief Furchan dan Agus Maimun dalam buku karyanya yang berjudul “Metode Penelitian Mengenai Tokoh” menyatakan bahwa: “Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam

³ Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) Hlm. 70.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010)Hlm. 312.

wawancara karena bersifat sensitif. Observasi partisipan ini difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian studi”.³

Jadi dalam observasi ini keikutsertaan peneliti hanya dengan datang ke lokasi dan memperhatikan sekitar tanpa ada peran aktif langsung dari peneliti. Yang dimaksud tanpa peran aktif langsung adalah bahwa peneliti tidak ikut serta dalam membantu kinerja koperasi, sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di koperasi Bangun Lestari tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan-kegiatan pegawai-pegawai dari koperasi Bangun Lestari dan para peternak sapi perah.

2. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, “wawancara adalah proses mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interview*)”.⁴ Alasan dipilihnya metode wawancara ini, karena dengan tehnik ini peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Tekhnik wawancara ini dilakukan dengan Ibu Endri selaku manajer koperasi susu Bangun Lestari, Bapak Ali Mustofa selaku Staf Bagian Pendistribusian Susu dan para peternak sapi perah. Pengambilan data

³ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) Hlm. 56

⁴ Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009)Hlm. 130

melalui mereka dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh koperasi susu terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di wilayah Kecamatan Rejotangan. peneliti juga mewancarai kepada segenap pihak yang terkait guna mengetahui kebenarannya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis, dimana dalam melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen, peraturan, notulen, rapat, catatan harian, dan sebagainya. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda-agenda, dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.⁴ Dalam penelitian ini dokumentasi bisa diperoleh dari pegawai Koperasi Bangun Lestari dan peternak sapi perah untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Profil koperasi susu Bangun Lestari
- b. Visi dan Misi koperasi Bangun Lestari
- c. Peran koperasi susu Bangun Lestari dalam mengembangkan usaha peternak sapi perah
- d. Informasi tentang kerjasama dengan para peternak sapi perah

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007)Hlm. 149.

- e. Manfaat adanya koperasi Bangun Lestari bagi peternak sapi perah

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Pekerjaan analisis data ini adalah mengatur, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Mengenai proses analisis data, mereka menyatakan bahwa analisis data itu dilakukan selama dan setelah pengumpulan data. Analisis data dilakukan secara induktif, analisis induktif ini dilakukan karena beberapa alasan, yaitu:

Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda seperti yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi eksplisit, dapat dikenal dan akuntabel. Ketiga, analisis induktif dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya mengalihkan kepada suatu latar lainnya. Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan – hubungan, memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak penelitian dimulai. Teknis analisis data dalam penelitian ini adalah teknik diskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, adalah proses penelitian, perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dikaitkan dengan membuat ringkasan, mengembangkan sistem pengkodean, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, dan menuliskan memo.⁴ 2

2. Penyajian Data

Penyajian Data, adalah proses penyusunan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴ 3

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan adalah langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.⁴ Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian

⁴ 21 Husein dkk, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998) Hlm. 87.

⁴ 22 Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 190.

⁴ *Ibid.*, 191. 4

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Peneliti menggunakan beberapa tehnik pemeriksaan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 5 Agustus 2020 sampai tanggal 15 Agustus 2020 sebagai observasi awal guna mencari gambaran judul skripsi. Kemudian peneliti memperpanjang keikutsertaannya di tempat penelitian dari 8 Oktober sampai 25 November 2020 dengan melakukan penelitian minimal dua kali dalam satu minggunya untuk memperoleh data-data tambahan yang mendukung penelitian ini.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut

secara rinci. Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam ketekunan penelitian, peneliti mengikuti langsung mekanisme kerja koperasi Bangun Lestari dan peternak sapi perah di wilayah kecamatan Rejotangan.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Data-data tersebut kami ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Endri selaku manajer koperasi susu Bangun Lestari, Bapak Ali Mustofa selaku Staf Bagian Pendistribusian Susu dan para peternak sapi perah. Pengambilan data melalui mereka dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh koperasi susu terhadap kesejahteraan peternak sapi perah di wilayah Kecamatan Rejotangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tahapan-tahapan dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap sebelum kelengkapan, meliputi: kegiatan menyusun proposal penelitian, menentukan fokus penelitian, konsultasi, mengurus izin penelitian dan seminar proposal penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan, meliputi: pengumpulan data atau informasi terkait dengan fokus penelitian dan pencatatan data.
3. Tahap analisis data, meliputi: analisis data, pengecekan keabsahan data dan memberi makna. Tahap penulisan laporan, meliputi: kegiatan penyusunan hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi, mengurus kelengkapan ujian dan ujian munaqosah skripsi.⁴

⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005)Hlm. 85.